BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengantisipasi kemajuan di segala bidang. Usaha peningkatan sumber daya manusia merupakan tanggung jawab dari semua pihak, baik pendidikan formal maupun non formal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya adalah melalui pendidikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; perbuatan; cara mendidik.

Hal yang menjadi ukuran keberhasilan suatu bangsa dan negara dapat tercermin dari bidang pendidikannya, maka dari itu apabila pendidikan di suatu bangsa tersebut berkualitas maka akan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas pula. Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia serta dalam kesejahteraan suatu bangsa, maka dari itu bangsa Indonesia menyantumkan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional bangsa. Hal ini nampak pada isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka bangsa Indonesia harus meningkatkan mutu

pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan itu sendiri tidak lepas dari proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran perlu diadakan pembaharuan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Salah satu universitas yang mampu menghasilkan tenaga kerja sekaligus tenaga pendidik yang ada di Bali adalah Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Setelah menyelesaikan pendidikan di UNDIKSHA diharapkan nantinya akan melahirkan tenaga kerja yang mampu bersaing di era modern ini. Selain dituntut menjadi tenaga kerja yang handal, mahasiswa lulusan UNDIKSHA juga harus mampu menjadi tenaga pendidik yang kompeten. Salah satu fakultas yang ada di UNDIKSHA adalah Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK) yang membawahi Jurusan Teknologi Industri. Pada jurusan Teknologi Industri terdiri dari beberapa program studi salah satunya adalah program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1). Program Studi Pendidikan Kesejahterjaan Keluarga terdiri lagi menjadi 3 konsentrasi yaitu, Pendidikan Pariwisata, Pendidikan Tata Busana, dan Pendidikan Tata Kecantikan.

Konsentrasi Pendidikan Tata Kecantikan yang professional di bidang tata kecantikan dalam keilmuan dan pelayanan kepada masyarakat dapat berfungsi dan berperan sebagai *Teacher* (Guru), Tim *Make-up*, *Trainer* (Pengajar Khusus), Wirausahawan. Perkuliahan praktek pada Konsentrasi Tata Kecantikan di UNDIKSHA mempelajari tentang berbagai teknik perawatan diri. Beberapa teknik

perawatan diri terdiri dari perawatan wajah, perawatan rambut, perawatan badan, dan perawatan tangan dan kaki.

Fenomena kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup wanita, keberadaannya telah dirasakan sejak berabad-abad yang lalu. Secara tradisional teknik perawatan tubuh sudah dikenal sebagai bagian dari unsur kebudayaan masyarakat sepanjang perkembangan umat manusia. Di jaman Mesir kuno yang diperintah oleh Dinasti Firaun, ditemukan tulisan-tulisan sejarah yang berhubungan dengan kecantikan dan cara-cara perawatannya berikut 'obat-obat' dan bahan-bahan kosmetik yang sudah dikenal dengan baik. Cleopatra adalah Ratu Mesir kuno yang namanya melegenda sebagai primadona kecantikan dan menjadi simbol dewi kecantikan pada masa itu. Temuan-temuan tersebut menjadi bukti bahwa kecantikan telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup wanita sepanjang masa. Perawatan tubuh yang dilakukan sejak jaman Ratu Mesir Kuno mulai dari perawatan kulit wajah, kulit badan, perawatan rambut, hingga perawatan kuku tangan dan kuku kaki.

Perkembangan di dunia kecantikan sangat pesat seiring dengan perkembangan jaman. Khususnya pada perawatan tangan dan kuku tangan serta kaki dan kuku kaki. Perawatan kuku yang dulunya hanya menggunakan bahan-bahan alami untuk memberi warna pada kuku namun sekarang sudah ada kosmetik yang bernama *nail polish* yang digunakan untuk mewarnai kuku. Istilah perawatan tangan di dalam dunia kecantikan disebut *manicure*, dan istilah perawatan kaki di dalam dunia kecantikan disebut *pedicure*. *Manicure* dan *pedicure* berasal dari Bahasa Latin yaitu *manus* artinya tangan; *pes* artinya kaki; dan *cura* artinya merawat. *Manicure* dan *pedicure* adalah perawatan tangan dan kaki yang di dalamnya juga termasuk perawatan kuku tangan, dan kuku kaki. Secara sederhana

perawatan tangan, kaki dan kuku bisa dilakukan dengan cara memotong bagian kuku yang terlalu panjang, mencuci tangan, kaki, dan kuku dengan sabun dan memberi *handbody* pada seluruh bagian tangan dan kaki agar kulit nampak lembab. Secara lengkap perawatan tangan, kaki dan kuku berarti suatu tindakan perawatan yang dapat dilakukan diri sendiri atau bantuan orang lain untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan menambah kecantikan penampilan tangan, kaki dan kuku. Perawatan lengkap yang dimaksud ialah mengaplikaskan kosmetika dan peralatan khusus perawatan tangan, kaki, dan kuku dengan disertakan tindakan pembersihan, merapikan bentuk kuku, merawat jaringan sekitar kuku, merendam dan menyikat kuku, melakukan pemijatan pada lengan dan kaki, melembabkan kulit tangan dan kaki dan diakhiri dengan merias kuku.

Manicure dan *Pedicure* merupakan salah satu mata kuliah produktif yang muncul di semester V. *Manicure* dan *Pedicure* merupakan mata kuliah dasar untuk mempelajari bagaimana cara merawat kesehatan tangan dan kuku tangan serta kaki dan kuku kaki. Mata kuliah ini memberikan konsep teoritis dan keterampilan dalam pemilihan bahan, pemakaian alat, perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*), perawatan kaki dan kuku kaki (*pedicure*) serta seni menghias kuku (*nail art*). Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*), perawatan kaki dan kuku kaki (*pedicure*), seni menghias kuku (*nail art*).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bersama 7 orang mahasiswa Semester V Konsentrasi Pendidikan Tata Kecantikan dan dosen pengampu Mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure* Ibu Made Diah Angendari, S.Pd., M.Pd. di Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Teknik dan Kejuruan Program

Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada tanggal 11 Maret 2020 dari hasil wawancara bersama 7 orang mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan Semester V menyatakan bahwa mereka memerlukan bahan ajar yang sistematis. Banyaknya sumber yang mahasiswa semester V Konsentrasi Pendidikan Tata Kencantikan peroleh dari internet membuat mahasiswa sulit untuk memilah informasi yang tepat terkait dengan materi *Manicure* dan *Pedicure*. Sedangkan hasil dari wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* menyampaikan bahwa sumber ajar yang ada masih belum diperbaharui sehingga belum sesuai dengan era perkembangan *Manicure* dan *Pedicure* saat ini. Dosen hanya menggunakan bahan ajar yang belum lengkap dan belum sesuai dengan perkembangan pengetahuan pada saat ini dengan pemahaman, pengalaman dosen, dan beberapa materi yang diambil melalui internet.

Mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* terdiri dari enam Kompetensi Dasar yaitu: (1) Mahasiswa memahami konsep dasar *manicure* dan *pedicure*, (2) Mahasiswa memahami Anatomi dan fisiologi kulit, tangan, kaki dan kuku, (3) Mahasiswa mampu menyebutkan dan mendefinisikan alat dan bahan *manicure* dan *pedicure*, (4) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*), (5) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan kaki dan kuku kaki (*pedicure*), (6) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang *nail art*. Pengembangan bahan ajar yang peneliti susun pada penelitian ini hanya sebatas pada kompetensi dasar 4,5,6 pada mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* yaitu, Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*), Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan kaki dan

kuku kaki (*pedicure*), Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang *nail art* menggunakan *nail polish* dan *nail gel.* Dari keenam kompetensi dasar tersebut yang terlihat perkembangannya hanya pada kompetensi dasar 4,5,6. Pada kompetensi 4 dan 5 peneliti memperbaharui gerakan *massage* pada perawatan tangan dan kaki. Pada kompetensi 6 yang dikembangkan adalah teknik *nail art*. Materi *nai art* pada kompetesi dasar 6 yang tertulis dalam bahan ajar yang dosen gunakan sebagai pedoman pembelajaran masih sebatas teknik *nail art* yang menggunakan *nail polish.* Sedangkan di era *trend nail art* saat ini bahan *nail art* menggunakan *nail gel.* Pada kompetensi dasar 1-3 tidak ada pengembangan secara spesifik.

Hasil wawancara tersebut memuculkan beberapa masalah yaitu: (1) ketersediaan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* masih terbatas yaitu dosen hanya menggunakan bahan ajar yang belum lengkap dan belum sesuai dengan perkembangan pengetahuan pada saat ini, pemahaman dosen, pengalaman dosen, dan beberapa materi yang diambil melalui internet, (2) keluhan mahasiswa mengenai banyak dan luasnya sumber yang diperoleh dari internet membuat mahasiswa sulit untuk memilah informasi yang tepat terkait dengan materi *Manicure* dan *Pedicure*, (3) belum adanya bahan ajar terbaru yang sesuai dengan era perkembangan *Manicure* dan *Pedicure* yang sistematis dan lengkap yang sudah terangkum keseluruhan materi yang harus dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut maka perlu adanya pengembangan bahan ajar *Manicure* dan *Pedicure*. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut.

Pengembangan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk menjadi lebih sempurna sehingga produk yang dikembangkan tersebut dapat berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam pengembangan bahan ajar, perlu adanya proses pembaharuan materi. Bahan ajar perlu diperbaharui sehingga materi-materi pada bahan ajar sesuai dengan *trend* yang berkembang. Menurut pendapat Rogers,1995 (dalam Prawiradilaga, 2008:3) "pembaruan" adalah "*An idea, practice, or object that is perceived as new by individual or other unit of adoption*". Berdasarkan manajemen SDM, Peter Drucker (Hesselbein, et al, 2002) mengatakan bahwa pembaruan adalah "*A change that creates a new dimension of performance*". Berdasarkan pemaparan oleh para ahli tersebut pembaharuan dapat diartikan sebagai perubahan ide atau gagasan yang dapat diciptakan oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga tercipta karya yang lebih inovatif dan lebih baik dari karya sebelumnya. Pembaharuan dapat terjadi karena tuntutan perkembangan zaman.

Pada penelitian ini yang dikembangkan adalah bahan ajar *manicure* dan *pedicure.* Pengertian bahan ajar menurut Depdiknas (2006b:1) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, baik berupa bahan cetak seperti *hand out*, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, *wallchart*, maupun bahan non cetak seperti video/film, *VCD*, radio, kaset, *CD* interaktif berbasis komputer dan internet. Menurut Sungkono (2003: 2) Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan mahasiswa belajar. Di samping

itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya adalah bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu, Belawati (2006:3).

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar yang sudah ada dengan melakukan pembaharuan terhadap teknik dan model pada materi *manicure* dan *pedicure* yang sesuai dengan perkembangan *trend* lebih inovatif dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa sesuai dengan tujuan perkuliahan *manicure* dan *pedicure* serta mahasiswa mampu dengan mudah mempelajari materi *manicure* dan *pedicure* yang diberikan. Adapun tujuan perkuliahan berdasarkan silabus *manicure* dan *pedicure* pada kompetensi dasar 4,5,6 yaitu 1) mahasiswa mampu menguasai langkah-langkah perawatan tangan dan kuku tangan, 2) mahasiswa mampu menguasai langkah-langkah perawatan kaki dan kuku kaki, 3) mahasiswa mampu menguasai teknik *nail art*, 4) mahasiswa mampu menguasai model *nail art.*

Sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding program komputer, Bates, 1995 (dalam Belawati 2006:9). Bahan ajar cetak umumnya dapat dibaca dan dipelajari dimana saja, seperti di kampus, di rumah, dan di dalam bis kota. Membaca juga dapat dilakukan dimana dan kapan saja kita mau melakukannya, di pagi hari, siang hari, sore hari, malam atau bahkan dini hari, tergantung pada kebiasaan masing-masing orang. Kelebihan lain dari bahan ajar cetak adalah tidak diperlukannya alat yang khusus dan mahal untuk memanfaatkannya. Dalam hal pengiriman, bahan ajar cetak ini relatif lebih mudah, efisien, dan cepat serta ongkosnya relatif lebih murah

dibanding ongkos pengiriman jenis media-media lainnya. Dari sudut pembelajaran, bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain. Hal ini karena bahan ajar cetak merupakan media yang sangat canggih dalam hal mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk mampu belajar tentang fakta dan mampu mengerti prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis. Dalam hal kualitas penyampaian, bahan ajar cetak dapat menyajikan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi serta diagram. Selain itu, apabila biaya tidak menjadi masalah, media cetak juga dapat dipresentasikan dengan dilengkapi ilustrasi yang berwarna. Dari segi penggunanya, bahan ajar cetak ini bersifat *self-sufficient*. Artinya, dapat digunakan langsung atau untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa ke mana-mana (*portable*) karena bentuknya relatif kecil dan ringan, informasi yang ingin disampaikan dapat cepat diakses dan mudah dibaca secara sekilas (*browsing*) oleh penggunanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan Dan Kaki Pada Mata Kuliah *Manicure* Dan *Pedicure*"** yang bertujuan agar dapat digunakan sebagai bahan ajar yang layak bagi mahasiswa semester V di konsentrasi Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universutas Pendidikan Ganesha. Melalui pengembangan bahan ajar diharapkan mahasiswa mampu menguasai teknik *Manicure* dan *Pedicure* karena sudah disusun dalam bahan ajar yang materinya sesuai dengan *trend* dan perkembangan saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka dapat di identifikasikan masalah-masalah dalam proses pembelajaran *Manicure* dan *Pedicure* yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* masih terbatas.
2. Keluhan mahasiswa mengenai banyak dan luasnya sumber yang diperoleh dari internet yang belum disusun dalam bentuk bahan ajar *Manicure* dan *Pedicure*.
3. Belum adanya bahan ajar terbaru yang sesuai dengan *trend* dan era perkembangan *Manicure* dan *Pedicure*.
4. Banyaknya teknik terbaru yang berkembang terkait dengan *nail art*, teknik *massage* untuk perawatan tangan dan kaki.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini terbatas pada pengkajian kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure.* Penelitian ini dapat di fokuskan pada Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan Dan Kaki Pada Mata Kuliah *Manicure* Dan *Pedicure* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester V konsentrasi Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan dan Kaki Pada Mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester V Konsentrasi Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli isi materi pembelajaran dan uji ahli media pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat diajukan rumusan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengkaji kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan Dan Kaki Pada Mata Kuliah *Manicure* Dan *Pedicure* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester V Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli isi materi pembelajaran dan uji ahli media pembelajaran.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan peneliti pada pengembangan bahan ajar *manicure* dan *pedicure* adalah sebagai bahan ajar yang dapat membantu kegiatan pembelajaran pada mata kuliah *manicure* dan *pedicure.*

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari teori ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual pada mahasiswa semester V Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universutas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya dibidang *Manicure* dan *Pedicure*. Sehingga dapat dijadikan sumber referensi dalam pembelajaran khususnya pada mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure*.

1.7.2 Manfaat Praktis

1.7.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah peneliti dapat pengalaman baru dan menambah wawasan dalam ilmu *Manicure* dan *Pedicure*. Kemudian dapat menjadikan pedoman untuk melakukan *Manicure* dan *Pedicure*.

1.7.2.2 Bagi Peneliti yang Lain

Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang tata kecantikan.

1.7.2.3 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti yang sama atau sejenis.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi yang dapat mendasari "Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan dan Kaki Pada Mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure*" diantaranya:

1. Pengembangan bahan ajar kompetensi dasar perawatan tangan dan kaki pada mata kuliah *manicure* dan *pedicure* bertujuan agar dapat digunakan sebagai bahan ajar yang layak bagi mahasiswa semester V di konsentrasi Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Melalui pengembangan bahan ajar diharapkan mahasiswa mampu menguasai teknik *Manicure* dan *Pedicure* dengan mudah.